

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki kekayaan berupa sumber daya manusia, sumber daya alam hayati dan non hayati serta sumber daya buatan. Sumber daya alam dan buatan dapat dijadikan obyek dan daya tarik wisata yang merupakan modal bagi pengembangan dan peningkatan kepariwisataan di Indonesia. Modal tersebut perlu dimanfaatkan secara optimal melalui penyelenggaraan kepariwisataan yang ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan objek dan daya tarik wisata di Indonesia (Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata).

Pembangunan kepariwisataan harus mampu mensejahterakan masyarakat dengan mendorong pemberdayaan masyarakat agar mampu berperan serta aktif untuk mendapatkan manfaat yang sebesar-besarnya, dengan mengelola sumberdaya dan objek wisata, pelestarian warisan budaya dan alam (Murphy, 1985). Selain itu, masyarakat setempat merupakan modal utama bagi pengembangan obyek wisata sehingga, pengembangan dan pengelolaan pariwisata harus secara efektif melibatkan masyarakat dan diharapkan pariwisata memberikan sumbangan yang berarti dalam memperluas pemerataan pembangunan yaitu pembentukan PAD dan PDRB wilayah setempat.

Kabupaten Malang merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi wisata untuk dikembangkan yang terdiri dari wisata alam, buatan dan budaya. Salah satu wisata alam yang terdapat di Kabupaten Malang yaitu Pantai Jonggring Saloko yang terletak di Desa Mentaraman Kecamatan Donomulyo. Obyek wisata Pantai Jonggring Saloko ini memiliki luas  $\pm 12$ Ha serta ditetapkan sebagai obyek wisata pada tahun 1990, obyek wisata milik Perhutani ini dikelola oleh masyarakat Desa Mentaraman yang terbentuk dalam suatu lembaga LKDPH Samudra Wono Lestari. Selain pemandangan alamnya yang masih alami karena dikelilingi oleh hutan milik Perhutani ketika akan memasuki pantai dan kondisi pantai yang masih alami, daya tarik lainnya yang dimiliki oleh Pantai Jonggring Saloko yaitu seperti: Gunung Pacar, Gua Sengik, Watu Ngebros, tempat berkemah dll. Dengan ditetapkannya Pantai Jonggring Saloko sebagai tempat

wisata membuat tempat ini banyak pengunjung bahkan bisa mencapai ribuan dalam seharinya.

**Tabel 1. 1 Jumlah Wisatawan Obyek Wisata Pantai Jonggring Saloko Tahun 2000 – 2005 dan Tahun 2011**

No.	Tahun	Jumlah Wisatawan
1.	2000	1095
2.	2001	973
3.	2002	996
4.	2003	852
5.	2004	632
6	2005	317
7	2011	480

Sumber: Perhutani, 2009

Kejayaan Pantai Jonggring Saloko tidak berlangsung lama. Memasuki tahun 2000 hingga sekarang, jumlah wisatawan mulai menurun dari tahun ke tahun bahkan penurunannya hingga mencapai 46%, kondisi seperti ini membuat masyarakat yang bermata pencaharaan sebagai penjual makanan dan minuman serta jasa lainnya untuk memenuhi kebutuhan wisatawan tidak lagi mendapat pemasukan dari obyek wisata ini, selain itu obyek wisata ini juga tidak lagi dapat memberikan pemasukan bagi pengelola serta bagi pemerintah daerah. Jenis wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata ini hampir sebagian besar adalah wisatawan domestik yang umumnya berasal dari Malang Raya bahkan kunjungan wisatawan pun umumnya tergolong singkat hanya beberapa jam tidak lebih dari 1 hari. Selain itu keberadaan pantai ini juga jarang diketahui oleh masyarakat.

Dalam pengembangan obyek wisata ini kedepannya masih belum ada perencanaan lebih lanjut, hal ini terlihat karena masyarakat masih menggantungkan nasib dari obyek wisata ini pada Perhutani, sedangkan Perhutani sendiri tidak ada tindak lanjut dalam pengembangan kedepannya. Dengan kondisi tersebut membuat obyek wisata ini menjadi kurang menarik dan tidak terkelola dengan baik. Selain itu kurang menariknya obyek wisata juga disebabkan kondisi dari fasilitas sarana dan prasarana yang ada sudah tidak berfungsi lagi dan sudah tidak terawat, kondisi jalan menuju obyek wisata juga sudah rusak parah. Dalam obyek wisata ini atraksi yang ditawarkan tidak hanya keindahan alam serta pantainya namun ada atraksi lainnya seperti yang telah dijlaskan sebelumnya seperti Watu Ngebros, Gua Sengik dll yang dapat dikembangkan sebagai wisata goa, perkemahan, outbond serta wisata hutan yang diharapkan nantinya dapat memperlama kunjungan wisatawan.

Dengan telah ditetapkannya Pantai Jonggring Saloko sebagai daerah tujuan wisata, seharusnya baik pemerintah setempat serta Perhutani secara tidak langsung memberi dukungan agar obyek wisata ini menjadi lebih berkembang kedepannya, namun kenyataannya dari kedua pihak tidak memberi dukungan apa-apa kepada obyek wisata ini seperti bantuan promosi wisata, bantuan modal, serta bantuan penyuluhan maupun pelatihan kepada masyarakat lokal yang berkaitan dalam pengelolaan obyek wisata serta pengembangan obyek wisata kedepannya. Selain itu, obyek wisata ini masih belum memiliki manajemen pengelolaan dan kualitas SDM yang baik karena sebagian besar pengelola hanya lulusan SD, kurangnya tingkat pengetahuan pengelola khususnya mengenai manajemen kepariwisataan yang berkaitan dengan promosi menyebabkan minimnya kunjungan wisatawan. Bila keadaan ini terus dibiarkan, maka Pantai Jonggring Saloko tidak lagi dapat memberikan pemasukan baik kepada masyarakat setempat dan pemerintah, selain itu tidak lagi dapat berkembang dan bersaing dengan obyek wisata lainnya yang berada di Kabupaten Malang.

Berdasarkan RTRW Kabupaten Malang tahun 2006-2016, Malang Selatan telah ditetapkan sebagai lokasi kawasan wisata pantai, yang mana pembangunan pariwisata ditekankan pada partisipasi masyarakat lokal (baik yang terlibat langsung dalam industri pariwisata maupun tidak) dalam bentuk memberikan kesempatan (akses) dalam manajemen dan pembangunan pariwisata yang berujung pada pemberdayaan politik melalui kehidupan yang lebih demokratis, termasuk dalam pembagian keuntungan dari kegiatan pariwisata yang lebih adil bagi masyarakat lokal. Oleh karena itu mengingat Pantai Jonggring Saloko terletak di Malang Selatan yang terletak di Zona 3 kawasan pengembangan Kabupaten Malang, maka diperlukannya upaya-upaya pemberdayaan masyarakat sebagai penunjang obyek wisata Pantai Jonggring Saloko agar dapat kembali memberikan kontribusi serta mengembangkan potensi yang ada agar dapat menarik minat kunjungan wisatawan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Adapun permasalahan umum dalam studi Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Penunjang Obyek Wisata Pantai Jonggring Saloko adalah:

- Banyaknya potensi obyek wisata yang belum dikelola secara terpadu dan pemasaran yang belum menjangkau ke masyarakat luar Kabupaten Malang,

sehingga mengakibatkan banyak masyarakat yang tidak mengetahui keberadaan Pantai Jonggring Saloko.

- Rendahnya sumber daya masyarakat desa dan pengelola obyek wisata serta minimnya dana yang dimiliki oleh pengelola dan masyarakat sehingga mengakibatkan terhambatnya pengembangan obyek wisata Pantai Jonggring Saloko dari segi sarana dan prasarana yang ada.
- Kurangnya koordinasi baik antar pengelola LKDPH “Samudera Wono Lestari” dan Perhutani sebagai pemilik dalam pengelolaan obyek wisata yang mengakibatkan menurunnya jumlah pengunjung dari tahun ketahun hingga mencapai 56% dan berdampak pada turunnya kontribusi obyek wisata ini kepada masyarakat setempat serta pada pendapatan PAD Kabupaten Malang.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik obyek wisata Pantai Jonggring Saloko dan masyarakat Desa Mentaraman kaitannya dalam menunjang kegiatan ODTW Pantai Jonggring Saloko?
2. Bagaimana upaya pemberdayaan masyarakat Desa Mentaraman dalam pengembangan obyek wisata Pantai Jonggring Saloko?

### 1.4 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi karakteristik obyek wisata Pantai Jonggring Saloko dan masyarakat Desa Mentaraman kaitannya dalam menunjang kegiatan ODTW Pantai Jonggring Saloko.
2. Untuk mengetahui upaya pemberdayaan masyarakat Desa Mentaraman dalam pengembangan obyek wisata Pantai Jonggring Saloko.

### 1.5 Manfaat

Manfaat atau kegunaan dari penelitian ini baik yang diperoleh secara langsung maupun tidak langsung diharapkan dapat dirasakan oleh semua pihak. Berikut manfaat bagi pihak-pihak terkait adalah sebagai berikut:

a. Manfaat bagi Pemerintah

- Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Pemerintah Daerah untuk perencanaan dan pembangunan obyek wisata Pantai Jonggring Saloko secara khususnya dan untuk meningkatkan potensi obyek wisata lain secara umumnya dan menentukan arahan pengembangan pada masa yang akan datang.
- Dalam jangka panjang dapat meningkatkan kontribusi obyek wisata Pantai Jonggring Saloko terhadap pemasukan daerah setempat.

b. Manfaat Bagi Masyarakat

- Bagi masyarakat Desa Mentaraman terutama dalam kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat Desa Mentaraman, disini akan ikut terlibat dalam pengembangan pariwisata Pantai Jonggring Saloko sehingga hasil yang didapatkan sesuai dengan aspirasi masyarakat.
- Masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai potensi dan permasalahan tentang obyek wisata Pantai Jonggring Saloko, terutama untuk rencana pengembangan dan masyarakat bisa memberikan masukan-masukan bagi penulis maupun Pemerintah Daerah dalam mencari alternatif pemecahan masalah.

c. Bagi Pengembangan Ilmu dan Pengetahuan

- Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang pariwisata yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat sebagai penunjang obyek wisata dan diharapkan dapat dijadikan acuan atau salah satu sumber informasi bagi pihak yang ingin mengadakan penelitian serupa.

## 1.6 Ruang Lingkup

### 1.6.1 Ruang Lingkup Wilayah

Pembatasan ruang lingkup wilayah studi yaitu untuk memberikan fokus terhadap penelitian yang akan dilakukan. Ruang lingkup wilayah yang menjadi fokus dalam studi ini adalah obyek wisata Pantai Jonggring Saloko yang terletak di Desa Mentaraman, Kecamatan Donomulyo, Kabupaten Malang. Adapun batas-batas administratif dari Pantai Jonggring Saloko yang terletak di Desa Mentaraman, adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Donomulyo

Sebelah Selatan : Samudera Indonesia

- Sebelah Barat : Desa Purwodadi  
Sebelah Timur : Desa Tempursari dan Desa Kedungsalam

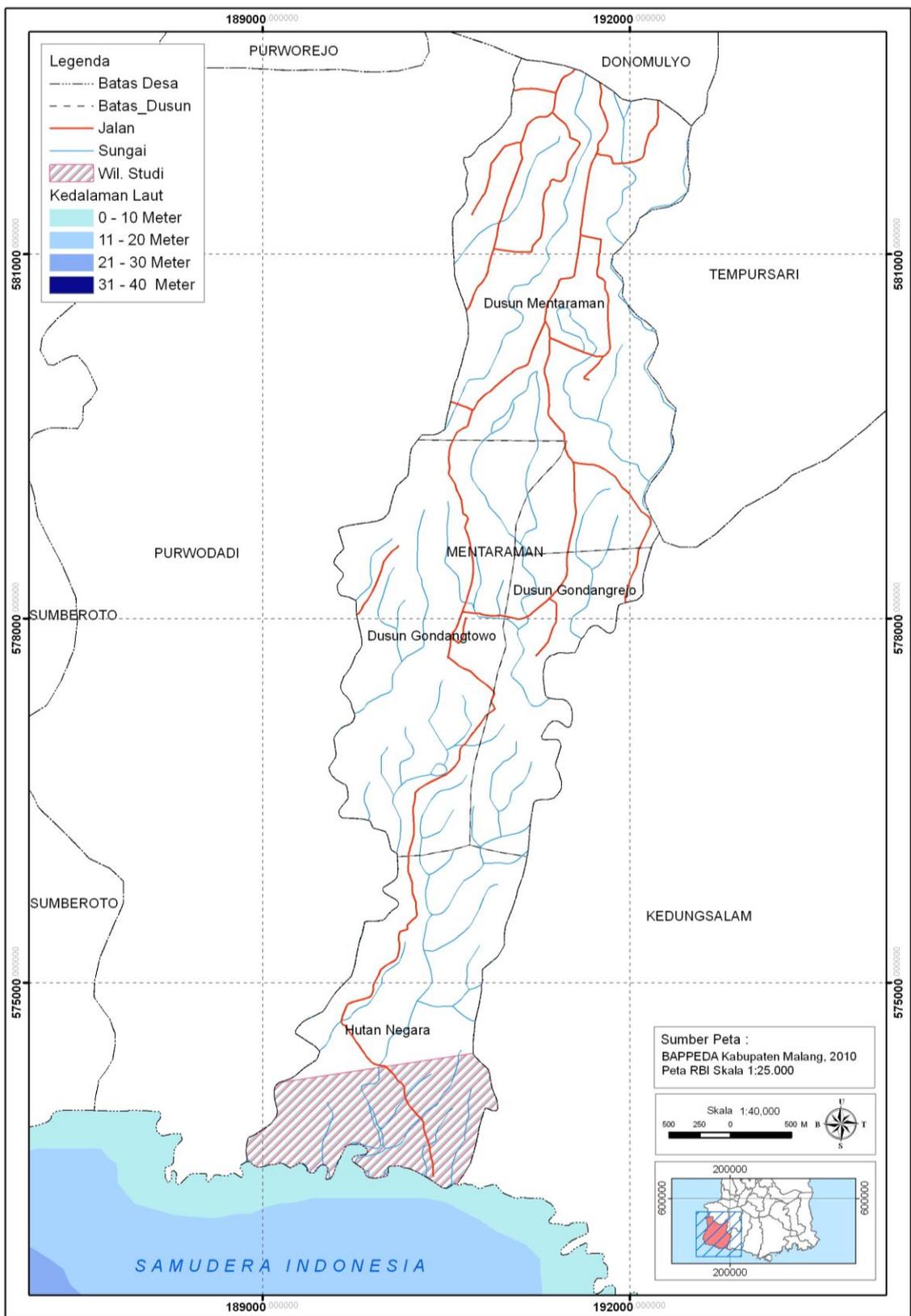
Pemilihan kawasan ini didasarkan pada permasalahan yang terjadi di kawasan tersebut. Gambaran mengenai wilayah studi dapat dilihat pada gambar 1.1 Peta orientasi Desa Mentaraman terhadap Kabupaten Malang, gambar 1.2 Peta orientasi obyek wisata Pantai Jonggring Saloko terhadap Desa Mentaraman.

### 1.6.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi merupakan lingkup materi dalam penelitian sebagai pokok bahasan. Materi yang menjadi bahasan dalam “Pemberdayaan Masyarakat dalam Menunjang Obyek Wisata Pantai Jonggring Saloko” adalah sebagai berikut:

1. Identifikasikan karakteristik obyek wisata Pantai Jonggring Saloko dan masyarakat Desa Mentaraman kaitannya dalam menunjang kegiatan ODTW Pantai Jonggring Saloko.
  - Karakteristik fisik wilayah yang terdiri dari fisik dasar (topografi dan kemiringan lahan, hidrologi, klimatologi dan penggunaan lahan) dan karakteristik fisik binaan yang terdiri dari daya tarik wisata, sarana prasarana dan aksesibilitas obyek wisata Pantai Jonggring Saloko.
  - Karakteristik masyarakat terdiri dari jumlah penduduk, mata pencaharian, peran dan partisipasi masyarakat dalam mendukung pengembangan obyek wisata Pantai Jonggring Saloko, serta kelembagaan dalam pengelolaan.
  - Karakteristik wisatawan yang terdiri dari jenis kelamin dan umur, asal wisatawan, tingkat pendidikan, sumber informasi, moda yang digunakan, lama tinggal, serta motivasi dan tujuan.
2. Arahan pemberdayaan masyarakat Desa Mentaraman dalam mengembangkan obyek wisata Pantai Jonggring Saloko dapat diketahui dari hasil identifikasi dan evaluasi untuk menentukan prioritas pengembangan berdasarkan persepsi dan preferensi masyarakat. Melalui proses tersebut maka dapat diketahui upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah maupun instansi dalam mengatasi masalah yang ada dengan melibatkan masyarakat dalam bentuk arahan pemberdayaan masyarakat sebagai penunjang Pantai Jonggring Saloko.





**Gambar 1.2**    **Peta Batas Administrasi Obyek Wisata Pantai Jonggring Saloko Terhadap Desa Mentaraman**

## **1.7 Sistematika Pembahasan**

Sistematika Pembahasan dalam “Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Penunjang Obyek Wisata Pantai Jonggring Saloko” terdiri dari :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang dari arahan pemberdayaan obyek wisata Pantai Jonggring Saloko, identifikasi dan batasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup studi, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II : TINJAUAN TEORI**

Berisi teori-teori yang mendasari studi ini, yang diperoleh dari literatur serta berbagai media informasi, penelitian, seminar dan lainnya yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan arahan Pemberdayaan Masyarakat dalam Menunjang Obyek Wisata Pantai Jonggring Saloko.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Berisi metode-metode baik metode kualitatif maupun kuantitatif yang digunakan untuk kegiatan analisis dan rencana dalam “Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Penunjang Obyek Wisata Pantai Jonggring Saloko”.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

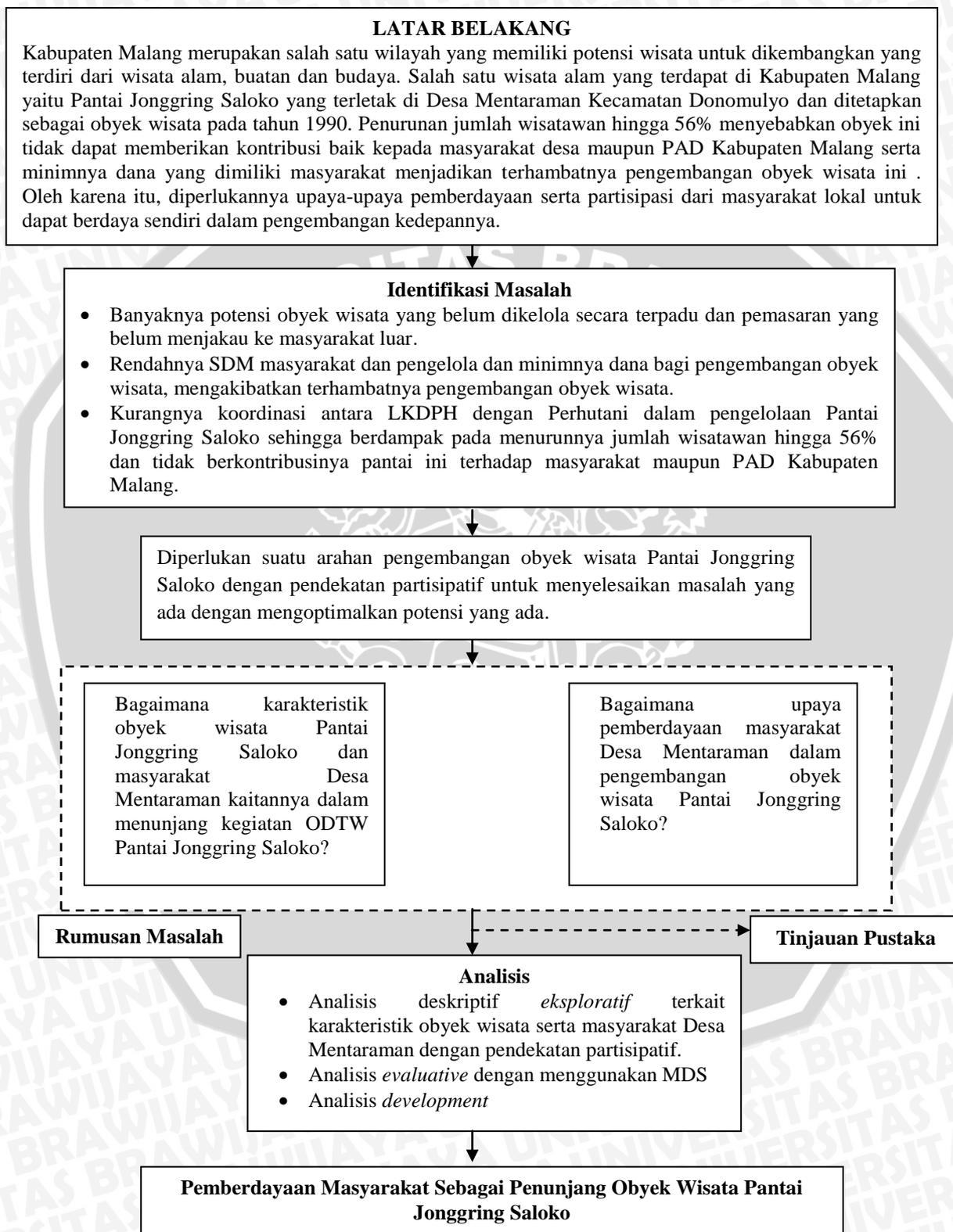
Menjelaskan tentang hasil survey primer dan sekunder yang dilakukan di lapangan yang kemudian akan dibahas dan dianalisis. Analisis yang dilakukan adalah analisis deskriptif mengenai kondisi fisik kawasan dan obyek wisata Pantai Jonggring Saloko, analisis deskriptif evaluatif untuk menemukan prioritas pengembangan berdasarkan persepsi dan preferensi masyarakat, yang untuk selanjutnya akan dijadikan dasar penetapan suatu arahan pemberdayaan sebagai penunjang obyek wisata yang dirasa tepat untuk dilakukan di wilayah studi ini.

### **BAB V : PENUTUP**

Berisi kesimpulan dari pembahasan “Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Penunjang Obyek Wisata Pantai Jonggring Saloko”, bentuk-bentuk arahan yang diusulkan, serta rekomendasi dan saran untuk penelitian selanjutnya.

## 1.8 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam studi pemberdayaan masyarakat sebagai penunjang obyek wisata Pantai Jonggring Saloko dapat dilihat pada gambar 1.3 sebagai berikut.



Gambar 1.3 Kerangka Pemikiran